

## BAB III

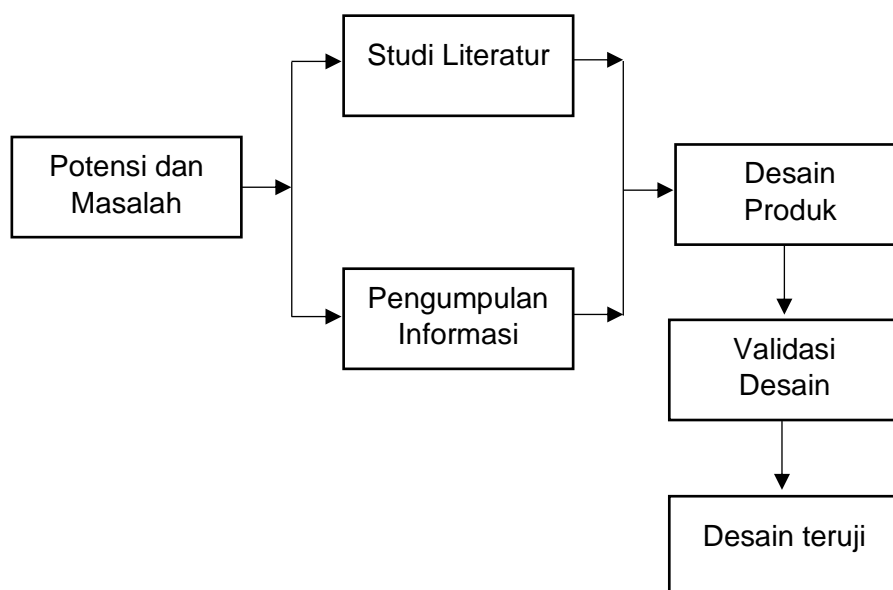
### METODE PENGEMBANGAN

#### A. Model Pengembangan

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Berdasarkan pengertian tersebut penelitian pengembangan atau juga disebut dengan R&D bertanggung jawab atas pengembangan produk dan pengendalian kualitas untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, mencocokkan kemampuan produksi, dan memastikan kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pelanggan, serta mendukung dan memastikan kesinambungan semua system kualitas yang diterapkan dan memantau penyelarasan proses.

Dari penjelasan di atas peneliti bermaksud untuk membuat sebuah produk yaitu pengembangan E-katalog peninggalan masa penjajahan Belanda di wilayah Bekri Lampung Tengah sebagai sumber belajar sejarah lokal di SMA Negeri 2 Metro. E-katalog diharapkan bisa menunjang sebuah proses pembelajaran sejarah terkait dengan materi sejarah lokal. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu model pengembangan Sugiyono level 1. Adapun langkah-langkah penelitian pengembangan pada level 1 yang diadaptasi dari hasil riset penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono sebagai berikut:

Gambar 4. Langkah-langkah Pengembangan R&D Level 1.



Berikut adalah penjelasan mengenai prosedur atau langkah-langkah penelitian model pengembangan Sugiyono level 1:

1. Potensi dan Masalah

Pada penelitian ini diawali dari adanya sebuah potensi atau masalah. Potensi adalah segala hal yang mempunyai kapasitas untuk bisa dikembangkan. Sedangkan masalah yaitu berupa penyimpangan antara diharapkan dengan apa yang terjadi. Potensi dan masalah yang dituangkan ke dalam sebuah penelitian harus disesuaikan dengan data yang sesuai dengan fakta. Pada tahapan ini setelah dilakukannya observasi wawancara dengan guru dan siswa di SMA Negeri 2 Metro terdapat sebuah masalah dalam pembelajaran sejarah yaitu belum tersedianya sumber belajar sejarah lokal dalam bentuk digital padahal pada kenyataannya fasilitas internet di SMA Negeri 2 Metro sudah sangat menunjang proses pembelajaran. Akan tetapi disamping permasalahan tersebut ada sebuah potensi yang bisa dikembangkan berupa E-katalog yang diharapkan bisa dipergunakan sebagai sumber belajar sejarah lokal di SMA Negeri 2 Metro.

2. Studi Literatur dan Pengumpulan Informasi

Setelah adanya sebuah potensi dan masalah selanjutnya yaitu melakukan studi literature dan pengumpulan informasi. Dalam hal ini nantinya bisa dipergunakan untuk bahan perencanaan produk yang akan dikembangkan dalam menyelesaikan masalah yang ada.

3. Desain Produk

Produk yang dihasilkan dari setiap penelitian R&D pasti berbeda-beda. Pada tahapan ini proses pembuatan desain produk harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada dilapangan. Nantinya dari desain produk akan divalidasi oleh tim ahli. Tim ahli terdiri dari paraktisi dan akademis. Desain produk diwujudkan dalam bentuk gambar atau bagan.

4. Validasi Desain

Tahapan ini merupakan tahapan proses kegiatan menilai rancangan dari produk yang telah dikembangkan. Dalam hal ini desain produk yang akan dinilai apakah sudah layak digunakan atau tidak layak digunakan. Validasi desain produk dilakukan untuk menguji rancangan produk secara internal melalui pendapat para ahli dan praktisi. Dengan saran dan masukan yang diberikan oleh tim ahli nantinya produk yang telah dikembangkan akan

dilakukan revisi perbaikan sehingga akan menjadi desain produk yang sudah teruji secara internal.

#### 5. Desain Teruji

Setelah proses validasi desain dilakukan maka dapat diketahui kelemahan dan kekurangan dari desain produk yang dikembangkan. Dalam tahapan ini akan dilakukannya revisi perbaikan kembali dilakukannya revisi perbaikan produk untuk melengkapi kelemahan dan kekurangan dari desain produk yang dikembangkan kemudian peneliti meminta saran kembali sampai produk dinyatakan layak uji coba. Jadi penelitian pengembangan level 1 berhenti pada tahap menghasilkan rancangan yang telah teruji secara internal.

### **B. Prosedur Pengembangan**

#### **1. Tahapan Pengembangan**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di SMA Negeri 2 Metro. Sumber primer yang didapatkan peneliti berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah dan peserta didik di sekolah tersebut. Sedangkan data sekunder yang didapatkan peneliti berasal dari sumber-sumber yang relevan yang sesuai dengan penelitian yang dibahas.

Tahapan penelitian pengembangan hanya menguji rancangan produk yang akan dikembangkan secara internal melalui pendapat para tim ahli. Para tim ahli tersebut terdiri dari ahli materi dan ahli media yang masing-masing berasal dari dosen pendidikan sejarah Universitas Muhammadiyah Metro serta guru mata pelajaran sejarah dan guru mata pelajaran TIK SMA Negeri 2 Metro. Dalam menentukan tim ahli untuk melakukan pengujian rancangan produk peneliti menggunakan cara *purposive* dan *snowball sampling*. *Purposive* dan *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Setelah dinyatakan cukup layak maka pengembangan produk akan diuji cobakan atau meminta pendapat dari responden yaitu para peserta didik atau calon pengguna untuk memberikan penilaian. Penilaian yang dimaksud adalah lembar kuisioner yang berisi pernyataan mengenai pengembangan produk. Peneliti akan melakukan uji coba kepada calon pengguna (Responden) yang berjumlah 10. Akan tetapi sebelum

dinyatakan cukup layak produk yang dikembangkan perlu dilakukan uji internal. Uji internal dilakukan dengan dua tahapan yaitu uji internal tahapan 1 dan uji internal tahapan 2. Berikut pemaparan tahapan uji internal 1 dan 2:

a. Uji internal tahap 1

Tahapan uji internal 1 ini dilakukan dengan menguji kelayakan produk yang mengacu pada pedoman instrumen uji yang telah dibuat. Berikut ini adalah poin penting yang akan dijadikan uji kelayakan produk:

- 1) Menentukan sebuah indikator penilaian yang akan digunakan dalam menilai produk yang akan dikembangkan.
- 2) Melakukan penyusunan instrumen uji kelayakan produk yang mengacu pada indikator penilaian yang telah dibuat.
- 3) Melakukan uji kelayakan produk yang akan dilakukan oleh pakar ataupun praktisi yaitu ahli materi dan media yang masing-masing penguji terdiri dari dua orang penguji baik dari ahli materi dan media.
- 4) Melakukan revisi tahap 1 berdasarkan saran yang diberikan dari pakar ataupun praktisi yaitu ahli materi dan media.

b. Uji internal tahap 2

Tahapan pada uji internal 2 dilakukannya revisi perbaikan dari produk yang dikembangkan yang berdasarkan saran dan masukan yang diberikan dari para tim ahli materi dan media. Sehingga sampai mendapatkan hasil bahwa produk yang dikembangkan telah valid dan layak untuk diuji. Berikut ini adalah tahapan dari uji internal tahap 2:

- 1) Melakukan sebuah kegiatan analisis terhadap data-data yang didapat dari uji kelayakan serta melakukan revisi perbaikan produk berdasarkan saran dan masukan yang diberikan dari tim ahli.
- 2) Konsultasikan hasil dari revisian perbaikan produk kepada para tim ahli materi dan media sampai mendapatkan rekomendasi produk yang lulus uji oleh tim ahli materi dan desain.

## 2. Definisi Operasional

Supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman mengenai istilah yang akan digunakan dalam penulisan judul pada penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut perlu adanya penjelasan, adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) E-katalog adalah sebuah system elektronik yang didalamnya memuat secara detail barang atau gambar yang sesuai dengan jenis e-katalog itu sendiri.
- b) Peninggalan masa penjajahan Belanda di wilayah Bekri Lampung Tengah merupakan bukti dari adanya bangsa Belanda yang pernah dating dan menguasai hamper seluruh sector baik perkebunan dan ekonomi di wilayah Bekri lampung Tengah.
- c) Sumber belajar sejarah lokal adalah sebuah data informasi yang bisa dipergunakan didalam proses pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan sebuah pengalaman kepada semua khalayak baik peserta didik maupun si pengajar terhadap sebuah peristiwa sejarah lokal yang nantinya dapat menumbuhkan kesadaran sejarah.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen dapat berfungsi untuk mempermudah suatu pelaksanaan sebuah penelitian. Dalam merancang sebuah sumber belajar dalam bentuk E-katalog hal tersebut juga dibarengi dengan menyusun sebuah instrument penelitian yang nantinya hal tersebut dapat dipergunkana dalam menilai E-katalog yang akan dikembangkan.

Berdasarkan tujuan penelitian, dirancang dan disusun instrumen penelitian yang peneliti gunakan sebagai berikut:

#### **1. Instrumen Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan merupakan tahap pengumpulan data awal yang dapat dilaksanakan pada saat pra penelitian dan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk non tes yang dilakukan kepada guru dan peserta didik di SMA Negeri 2 Metro, yang kemudian disusun untuk mengetahui deskripsi terhadap sumber belajar sejarah lokal seperti apa yang memenuhi kebutuhan peserta didik di SMA Negeri 2 Metro dan studi pendahuluan juga bertujuan untuk memberi masukan dalam pengembangan sumber belajar E-katalog.

#### **2. Instrumen Validasi Tim Ahli**

Instrumen validasi tim ahli merupakan pengujian terhadap produk yang akan dikembangkan supaya data yang diperoleh dapat memecahkan permasalahan. Data-data yang digunakan tersebut nantinya akan mampu meningkatkan keefektifitas, daya tarik, dan efesiensi dari produk yang

dikembangkan. Instrumen validasi produk diberikan kepada para tim ahli materi dan ahli media.

a. Instrumen Validasi Ahli Materi

Pada instrumen ini berbentuk angket berupa kelayakan isi dari materi E-katalog yang dikembangkan yang diberikan kepada 2 ahli materi untuk menilai kelayakan materi yang dipaparkan. Para ahli materi menilai mengenai indikator kelayakan isi materi dan tata bahasa yang digunakan.

Tabel 3 .kisi-kisi instrumen ahli materi

No	Aspek	Butir Penilaian	jumlah Item
1.	Kelayakan	1 Isi e-katalog sesuai dengan topik pembahasan.	1
		2 Keruntutan materi sesuai	1
		3 Isi materi jelas dan mudah dipahami	1
		4 Kebenaran isi materi ditinjau dari aspek keilmuan	1
		5 Materi mengandung unsur pembelajaran sejarah lokal	1
2.	Penyajian	1. Penyajian judul sesuai dengan materi	1
		2 Penyajian gambar sesuai dengan isi materi	1
		3 Penjelasan dari setiap sub tema sesuai dengan materi dan maknanya	1
		4 Bagian penutup sesuai dengan isi materi	1
		5 Penyajian daftar pustaka sesuai Dengan sumber bacaan yang dijadikan dasar informasi dalam e-katalog	1
3.	Kebahasaan	1. Menggunakan kaidah bahasa yang tepat dan benar	1
		2 Bahasa yang digunakan mudah dipahami	1
		3 Bahasa yang digunakan mengacu Pada kesesuaian pedoman umum ejaan bahasa indonesia	1
		4 Keruntutan dan ketepatan antar paragraf konsisten.	1
4.	Penilaian e-katalog	1. Penyajian dan pembahasan sejarah menekankan pada penguatan penanaman sejarah lokal	1
		2 E-katalog peninggalan masa penjajahan Belanda dapat dipelajari	1

peserta didik tanpa bantuan pendidik  
(self instruction)  
3 Kemampuan materi dalam menambah 1  
Pemahaman peserta didik terhadap  
Pembelajaran sejarah khususnya sejarah  
lokal

Sumber ( Marlana 2018 : 40 ).

a. Instrumen Validasi Ahli Media

Pada instrumen ini berbentuk angket berupa validasi pengembangan produk yang diberikan kepada 2 ahli media. Hal yang dilakukan dari ahli media adalah melakukan penilaian kelayakan pada produk yang dikembangkan dengan menilai dari segi gambar, tulisan dan warna yang digunakan.

Tabel 4. Kisi-kisi instrument ahli media

No	aspek	Butir Penilaian	jumlah
1.	Desain Cover	1. Desain cover dari e-katalog menarik.	1
		2. Peforma fisik e-katalog menarik.	1
		3. Warna cover dari e-katalog menarik	1
		4. Menampilkan pusat pandang yang baik dan harmonis.	1
		5. Penampilan dari unsur tata letak sampul secara harmonis keselarasan dan konsisten.	1
		6. Komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul dan gambar) sesuai dan Konsisten.	1
2.	Aspek Desain	1. E-katalog mudah digunakan	1
		2. Gambar didalam e-katalog terlihat jelas	1
		3. Penggunaan variasi dalam bentuk huruf (tebal,miring,dan ukuran huruf) tidak berlebihan	1
		4. Penggunaan (ukuran,huruf,margin, spasi) Jelas.	1
		5. Pemisahan antar paragraf jelas dan konsisten.	1
		6. Gambar sesuai dengan materi pembahasan	1
		7. Tata letak gambar menggunakan judul,teks,dan angka yang sesuai	1
		8. Ukuran gambar terlihat harmonis dan dilengkapi dengan keterangan	1
		9. Ketetapan letak gambar dan teks selaras	1

Sumber ( Marlana 2018 : 40 ).

Proses selanjutnya yaitu didalam penelitian ini peneliti melakukan analisis menggunakan *skala likert* dalam menentukan skala penilaian. *Skala likert* digunakan dalam mengembangkan instrumen yang akan diteliti dan digunakan untuk mengukur pendapat, prepepsi dan sikap.

Berikut ini adalah table skala likert dan bobot skor menurut Sugiyono:

Tabel 5. *Skala likert*

No	Kategori	skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017:166)

$$\text{Presentase Kelayakan (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor Penilaian}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}}$$

Hasil persentase yang digunakan dipergunakan untuk memberikan jawaban atas kelayakan suatu produk dari aspek-aspek yang diteliti. Selanjutnya untuk menentukan suatu kelayakan produk peneliti menggunakan pembagian kategori kelayakan. Pembagian kategori kelayakan ada 5 dan skla tersebut menggunakan rentang bilangan dari persentase dan nilai minimal 10% dan maksimal 100%”.

Berikut adalah tabel kategori kelayakan menurut Arkianto sebgai berikut:

Tabel 6. Kategori kelayakan

Presentase Pencapaian	Interpretasi
>21%	Sangat tidak layak
21%-40%	Tidak layak
41-60%	Cukup layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat layak

Sumber: Arikunto (2009:44)

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode kualitatif dapat digunakan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), quisoner (angket), dan dokumentasi. Metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan suatu pengamatan yang melibatkan pencatatan keadaan atau perilaku seseorang. Pada tahapan ini observasi dilakukan di SMA Negeri 2 Metro



untuk mengetahui situasi disekolah dan observasi juga dilakukan di PTPN7 Bekri.

#### 2. Interview (Wawancara)

Wawancara atau interview merupakan proses mencari informasi sedalam-dalamnya yang dilakukan oleh seorang pewawancara dengan responden secara langsung. Pada tahapan ini wawancara dilakukan kepada guru sejarah di SMA negeri 2 metro, beberapa siswa kelas XI dan pegawai PTPN7 Bekri.

#### 3. Quisoner (Angket)

Quisoner atau angket merupakan daftar pertanyaan yang berkaitan kepada responden dengan masalah yang diteliti. Quisoner merupakan suatu daftar pertanyaan-pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti yang harus disesuaikan dengan topik yang diteliti. Angket digunakan pada penelitian ini saat pada tahap evaluasi dan uji coba produk. Angket diberikan kepada tim ahli materi dan desain yang terdiri dari dosen sejarah Universitas Muhammadiyah Metro dan guru sejarah SMA Negeri 2 Metro serta 10 peseta didik untuk melakukan uji coba internal.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik data dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan serta menjelaskan tentang subjek. Dokumentasi juga merupakan bahan pelengkap dari metode observasi dan wawancara yang digunakan supaya lebih akurat dan dipercaya bila menggunakan dokumen-dokumen. Pada penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan berupa foto bukti peninggalan, data berupa angket hasil validasi dan foto kegiatan uji internal.

### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif. Selanjutnya langkah-langkah tekni analisis data kualitatif yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Pada tahapan ini peneliti mengfokuskan pada hal yang penting, sesuai tema dan pola yang akan dicari. Dengan adanya reduksi data, peneliti lebih mudah untuk pengumpulan data.

## 2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, selanjutnya yaitu dilakukan penyajian data. Pada penelitian ini, materi disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, diagram, hubungan antar kategori dan sebagainya.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kemudian tahapan terakhir yaitu kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat harus didukung dengan data-data yang valid sehingga mendapat temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan menjawab rumusan masalah.

### **E. Teknik Validitas Data**

Validitas data sendiri merupakan penerapan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, berdasarkan kriteria tertentu. Dari data yang terkumpulkan dilakukan pengecekan keakuratan sebuah informasi yang diperoleh. Pada tahapan penelitian ini teknik pengembangan validitas data yang digunakan adalah teknik validitas data dalam kualitatif yaitu trigulasi. Trigulasi merupakan pengecekan sebuah data berupa sumber dan teknik yang berbeda yang digunakan untuk bahan referensi.

Trigulasi yang digunakan pada tahapan penelitian menggunakan trigulasi sumber dan trigulasi teknik. Maksud dari trigulasi sumber dan trigulasi teknik adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, yaitu menguji validitas data dengan cara mengecek data yang telah didapat dari berbagai sumber. Sehingga dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan sampai menghasilkan suatu kesimpulan.
2. Triangulasi teknik, yaitu menguji validitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yakni wawancara, angket dan studi dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari keempat teknik yang berbeda dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.